

Analisis Peran Serta Suami Dalam Masa Kehamilan: Studi Riset pada Wilayah Kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara

Elly HS^{1*}, Zamli², Freddy Chandra³

^{1, 2, 3}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana, Palopo

Article Info

Article history:

Received Jan 17, 2024

Revised Mar 24, 2024

Accepted Apr 22, 2024

Keyword:

Peran Serta Suami
Kehamilan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran serta suami dalam masa kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua suami yang memiliki istri hamil di wilayah kerja Puskesmas Masamba sebanyak 146 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari suami yang memiliki istri hamil di wilayah kerja Puskesmas Masamba sebanyak 59 orang. Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square Test*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan peran serta suami dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023, nilai p sebesar $0,001 < 0,05$. Ada hubungan pendidikan dengan peran serta suami dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023, nilai p sebesar $0,000 < 0,05$. Tidak ada hubungan umur dengan peran serta suami dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023, nilai p sebesar $0,055 < 0,05$.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Elly HS,

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat

Universitas Mega Buana, Palopo

Jl. Luminda, Kec. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91913, Indonesia.

Email: ellyhs1234@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap wanita menginginkan kehamilan, dan sebagian besar akan menyambut kehamilannya dengan bahagia, namun bagi sebagian ibu, kehamilan akan membuat ibu bingung bahkan stres. Dan tidak bisa dipungkiri bahwa proses untuk menjadi seorang ibu adalah proses yang sangat mendebarkan dan penuh tantangan. Kehamilan merupakan pengalaman yang sangat bermakna bagi perempuan, keluarga dan masyarakat.

Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah ibu hamil di dunia tahun 2021 sebanyak 278 juta. Di Indonesia jumlah ibu hamil tahun 2021 sebanyak 15.690.381. Di Provinsi Sulawesi Selatan jumlah ibu hamil tahun 2021 sebanyak 78.532. Di Kabupaten Luwu Utara, jumlah ibu hamil tahun 2021 sebanyak 14.719. Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari Puskesmas Masamba, jumlah ibu hamil tahun 2020 sebanyak 703 orang, tahun 2021 sebanyak 690 orang, tahun 2022 sebanyak 599 dan pada tahun 2023 periode bulan Januari sampai dengan Maret jumlah ibu hamil sebanyak 138.

Perilaku ibu selama masa kehamilannya akan mempengaruhi kehamilannya, perilaku ibu dalam mencari penolong persalinan akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang dilahirkan. Tenaga medis harus mempertahankan kesehatan ibu dan janin serta mencegah komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Salah satu komplikasi dari kehamilan yaitu kematian ibu hamil (Isnaniar et al., 2020).

Kematian ibu hamil adalah periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan yang bisa terjadi karena disebabkan atau diperberat oleh kehamilannya atau karena penanganan yang dilakukan, namun bukan disebabkan oleh kejadian kecelakaan atau cedera saat kehamilan. Angka Kematian Ibu digunakan sebagai angka indikator yang peka akan penggambaran mengenai kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Secara global, suatu negara mengacu pada target MDG's (*Millenium Development Goals*) merupakan target ke-5 dengan target menurunkan Angka Kematian Ibu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia merupakan suatu masalah yang masih perlu dihadapi karena Indonesia tergolong memiliki jumlah angka kematian ibu tertinggi diantara negara asia. Angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup hal ini mengalami sedikit penurunan dari tahun 1991 yaitu 390 per 100.000 kelahiran hidup (Hasanah & Fitriyah, 2019).

Tingginya angka kematian ibu tersebut tentunya dapat menimbulkan gangguan kecemasan dan stres pada ibu hamil selama proses kehamilan sehingga mengganggu proses tumbuh kembang janin dan bayi yang akan dilahirkan. Kecemasan selama kehamilan potensial terjadi kelahiran prematur, berat badan lahir rendah dan terhambatnya pertumbuhan janin, serta gangguan kognitif dan perkembangan sosial pada anak selanjutnya (Hendriani et al., 2021).

Untuk mengatasi stres dan kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil, diperlukan peran serta seorang suami. Seorang suami memiliki peran yang sangat penting selama proses kehamilan istri meliputi dukungan fisik dan mental yang dapat meningkatkan kesehatan ibu serta janin pada saat kehamilan dan dapat mempengaruhi kesehatan mental ibu setelah melahirkan. Peran suami juga direkomendasikan sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian bayi di tahun pertama kehidupan. Selain memberi dampak positif terhadap ibu dan janin, peran aktif suami selama masa kehamilan juga dapat memberikan dampak positif terhadap suami tersebut. Peran aktif seorang suami dapat meningkatkan self-esteem dirinya dan hal ini sangat membantu dalam hal tingkat sensitivitas interaksi antara dirinya serta anak dan dapat menurunkan kematian anak pada tahun pertama kehidupannya (Suesti & Suryaningsih, 2020).

Beragam kepedulian dan keterlibatan suami dalam menjaga kehamilan ibu hamil dituangkan dalam berbagai tindakan, seperti memperhatikan konsumsi gizi yang dimakan ibu hamil, menjaga kesehatan ibu terkait kondisi kesehatan fisik dan mental, memeriksakan kehamilan ibu sejak dini, mengupayakan agar persalinan nantinya dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten dan sesuai dengan kebudayaan serta selalu berdoa kepada Tuhan. Pemikiran subjektif akibat dukungan suami terhadap istri yang sedang hamil mampu mengurangi tingkat kecemasan terutama pada saat menginjak trimester pada ibu hamil, dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan mental yang sangat baik sehingga ini diperlukan pada persalinan dan setelah persalinan. Implikasi yang dihasilkan saat suami memberikan dukungan yang dibutuhkan ibu hamil maka ibu hamil akan merasa nyaman, aman, tentram, tentunya semakin termotivasi dan semangat untuk terus menjaga kesehatan dan berpikir positif selama kehamilannya (P. Lestari et al., 2020).

Mencermati lebih jauh, keterlibatan suami mengambil peran ataupun kurang/tidak berperan dalam pendampingan terhadap isteri selama masa kehamilan dan persalinan sulit dilepaskan dari berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi atau mendukung dan menghambatnya. Terkait dengan hal tersebut, dapat dikemukakan beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi peran suami tersebut yaitu faktor sosial (hubungan interaksi dan

komunikasi), ekonomi (pendapatan), budaya (nilai-nilai, norma-norma, tradisi dan kepercayaan), lingkungan (kesadaran, sikap, pola hidup), pengetahuan, sikap (positif dan negatif), umur dan pendidikan (Limbong, 2021).

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian (Syamsul, 2019) yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dalam Mendampingi Persalinan di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan suami dan dukungan suami terhadap pendampingan persalinan di Rsud Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Sejalan dengan penelitian (A. J. Lestari, 2021) yang berjudul Hubungan Peran Suami Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara peran suami dan pengetahuan ibu terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan

Hasil observasi peneliti di Puskesmas Masamba dengan melakukan wawancara kepada beberapa ibu hamil menunjukkan bahwa suami jarang menemani istri selama memeriksakan kehamilan, suami lebih sering memandang penderitaan istri selama menjalani kehamilan dan melahirkan sebagai sesuatu yang wajar dan harus dialami perempuan hamil. Jarang ada pembicaraan serius tentang keluhan-keluhan yang dialami sehingga pertolongan seringkali terlambat datang. Berbagai keluhan yang ibu hamil rasakan mungkin dianggap hal yang biasa oleh suami padahal jika keluhan dan penderitaan tidak diatasi maka bisa memperburuk keadaan yaitu dilihat dari sisi kesehatan sang ibu hamil dan bayi.

Hal tersebut mendasari peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Serta Suami dalam Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran serta suami dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023. Kehamilan adalah proses mata rantai yang bersinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan placenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm. Lama kehamilan berlangsung sampai persalinan aterm (cukup bulan) yaitu sekitar 280 sampai 300 hari (Manuaba, 2017). Kehamilan adalah masa dimulai saat konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal 280 hari (40 minggu / 9 bulan 7 hari) di hitung dari triwulan/ trimester pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan/ trimester ke-2 dari bulan ke- 4 sampai 6 bulan, triwulan/ trimester ke-3 dari bulan ke-7 sampai ke-9. Kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu, karena itu ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami agar dapat menjalani proses kehamilan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Suami adalah orang terdekat yang dapat memainkan peranan penting bagi wanita yang sedang melahirkan. Suami sebagai pendamping persalinan dapat membawa ketentraman bagi istri yang akan bersalin dan dapat memainkan peranan yang aktif dalam memberikan dukungan fisik dan dorongan moral. Peran suami merupakan salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif selama Kehamilan. Saat ngidam, istri cenderung manja dan menjadi lebih sensitive. Suami dituntut untuk memiliki kematangan emosi yang baik agar dapat menghadap dukungan baik pada suami akan membuat proses Kehamilan berjalan menyenangkan dan kondisi janin pun selalu kuat dan sehat (Isnaniar et al., 2020). Beberapa hal yang harus dilakukan suami kepada ibu hamil (Isnaniar et al., 2020) adalah:

a. Sebagai penyemangat

Suami harus membantu istri untuk mengatasi rasa cemas dan takut ketika istri mulai memikirkan tentang menghadapi proses persalinan. Misalnya, dengan mengalihkan perhatiannya dengan cara mengajaknya berbelanja keperluan untuk calon bayi. Hal tersebut dapat membuat istri merasa senang dan dapat mengurangi rasa cemas dan ketakutan.

b. Membantu meringankan berbagai keluhan

Suami harus membantu meringankan keluhan istri ketika istri sering mengeluh sakit, pegal, ngilu dan berbagai rasa tidak nyaman pada tubuhnya, terutama pada punggung dan panggul, dengan memijat belakang tubuhnya.

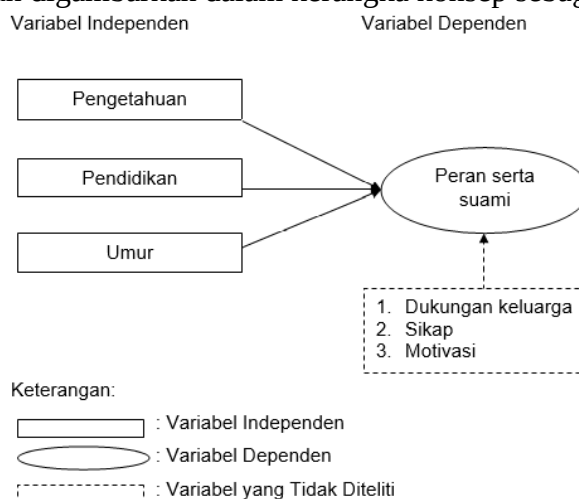
c. Memberikan pujian

Ketika istri merasa penampilannya tidak menarik karena perubahan bentuk fisiknya, suami harus tetap memberikan pujian bahwa istrinya cantik dan menarik walaupun terjadi berbagai perubahan fisik pada diri istri.

d. Membantu mengatasi masalah sulit tidur

Pada saat memasuki kehamilan trimester III, istri sering mengeluh sulit tidur karena perutnya yang semakin membesar itu akan membuatnya tidak nyaman ketika berbaring. Tugas suami adalah harus siap untuk membantu dan menemani istri saat ia sulit tidur.

Untuk mengetahui tentang variabel yang akan diteliti, yaitu analisis peran serta suami dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023 akan digambarkan dalam kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konsep

METODE

Metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Kusuma Kelana Dharma, 2015). Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan studi korelasi yang mengkaji hubungan antara variabel yang melibatkan minimal dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional study*, dimana penelitian ini yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu) dengan tujuan untuk mengetahui peran serta suami

dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua suami yang memiliki istri hamil di wilayah kerja Puskesmas Masamba sebanyak 146 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari suami yang memiliki istri hamil di wilayah kerja Puskesmas Masamba sebanyak 59 orang. Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square Test*.

HASIL

a. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Pada penelitian ini, kelompok responden berdasarkan pengetahuan dibagi menjadi 2, yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Pada tabel di bawah ini dapat diamati distribusi responden berdasarkan pengetahuan.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023 (N = 59)

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	52	88,1
Kurang	7	11,9
Total	59	100

Sumber: Data primer, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa dari 59 responden yang diteliti, sebanyak 52 orang (88,1%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 7 orang (11,9%) memiliki pengetahuan kurang.

b. Distribusi responden berdasarkan peran suami

Pada penelitian ini, kelompok responden berdasarkan peran suami dibagi menjadi 2, yaitu peran baik dan peran kurang. Pada tabel 1.2 di bawah ini dapat diamati distribusi responden berdasarkan peran suami.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023 (N = 59)

Peran Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	48	81,4
Kurang	11	18,6
Total	59	100

Sumber: Data primer, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa dari 59 responden yang diteliti, sebanyak 48 orang (81,4%) memiliki peran baik dan sebanyak 11 orang (18,6%) memiliki peran kurang.

c. Pengetahuan terhadap peran suami

Pada penelitian ini, pengetahuan terdiri dari baik dan kurang, akan dikaitkan peran suami yang terdiri dari baik dan kurang. Pada tabel di bawah ini dapat diamati pengetahuan terhadap peran suami.

Tabel 3. Pengetahuan terhadap Peran Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara

	Peran Suami		Total		p
	Baik	Kuran			
Pengetahuan	g		%		95%
	1	2			
Baik	5	1	88,1		
Kurang	5	1,8	11,9	2	0,001

				6	
	,1		,8		
Jumlah	8	1,4	1	8,6	9

Sumber: Data primer, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 52 orang (88,1%), diantaranya terdapat 45 orang (76,3%) yang memiliki peran baik dan ada 7 orang (11,8%) yang memiliki peran kurang. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (11,9%), diantaranya terdapat 3 orang (5,1%) yang memiliki peran baik dan ada 4 orang (6,8%) yang memiliki peran kurang. Dari hasil analisis statistik diperoleh p value atau nilai signifikansi $p = 0,001 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan peran serta suami dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023.

d. Pendidikan terhadap peran suami

Pada penelitian ini, pendidikan terdiri dari baik dan kurang, akan dikaitkan peran suami yang terdiri dari baik dan kurang. Pada tabel di bawah ini dapat diamati pendidikan terhadap peran suami.

Tabel 4. Pendidikan terhadap Peran Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara

	Peran Suami		Total	p
	Baik	Kurang		
Pendidikan		%	N	95%
Tinggi	40	67,8	42	0,000
Rendah	2	3,4	2	
	17	15,2	17	
	8	3,6	8,8	
Jumlah	8	1,4	1	18,6
				59
				00

Sumber: Data primer, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 42 orang (71,2%), diantaranya terdapat 40 orang (67,8%) yang memiliki peran baik dan ada 2 orang (3,4%) yang memiliki peran kurang. Sedangkan responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 17 orang (28,8%), diantaranya terdapat 8 orang (13,6%) yang memiliki peran baik dan ada 9 orang (15,2%) yang memiliki peran kurang. Dari hasil analisis statistik diperoleh p value atau nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan pendidikan dengan peran serta suami dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023.

e. Umur terhadap peran suami

Pada penelitian ini, umur terdiri dari baik dan kurang, akan dikaitkan peran suami yang terdiri dari baik dan kurang. Pada tabel di bawah ini dapat diamati umur terhadap peran suami.

Tabel 5. Umur terhadap Peran Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara

Umur	Peran Suami		Total	p	
	Baik	Kurang			
	%	%	N	%	95%
Remaja akhir	22,0	1,7	14	23,7	0,055
Dewasa awal	32,2	3,4	21	35,6	
Dewasa akhir	27,1	13,6	24	40,7	
Jumlah	81,4	18,6	59	100	

Sumber: Data primer, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa responden yang umurnya berada pada kategori remaja akhir sebanyak 14 orang (23,7%), diantaranya terdapat 13 orang (22,0%) yang memiliki peran baik dan ada 1 orang (1,7%) yang memiliki peran kurang. Responden yang umurnya berada pada kategori dewasa awal sebanyak 21 orang (35,6%), diantaranya terdapat 19 orang (32,2%) yang memiliki peran baik dan ada 2 orang (9,5%) yang memiliki peran kurang. Dari hasil analisis statistik diperoleh p value atau nilai signifikansi $p = 0,055 > 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada hubungan umur dengan peran serta suami dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023.

DISKUSI

Hubungan Pengetahuan terhadap Peran Serta Suami dalam Masa Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan peran serta suami dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman, media massa, maupun lingkungan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo Soekidjo, 2018).

Pengetahuan suami adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah (predisposing factor) terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya dalam

meningkatkan perannya dalam kehamilan istri. Hal ini sesuai dengan pendapat L.Green dalam buku (Notoatmodjo Soekidjo, 2018) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor pemudah (predisposing factor) yang di dalamnya termasuk tingkat pengetahuan.

Pengetahuan selain dari informasi dapat juga diperoleh dari pengalaman seseorang yang pernah terjadi pada masa lalu atau pada masa sekarang. Pengalaman adalah guru terbaik yang merupakan sumber pengetahuan dan informasi yang dapat dipahami dan dimengerti oleh individu itu sendiri dari proses belajar yang sudah dilakukannya. Informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan suami tentang peran sertanya dalam kehamilan istri. Pada jaman modern ini informasi dapat diperoleh dari berbagai media, misalnya media cetak maupun elektronik.

Hubungan Pendidikan terhadap Peran Serta Suami dalam Masa Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan peran serta suami dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023.

Dari data pendukung, mayoritas pendidikan terakhir responden adalah pendidikan tinggi yaitu sebanyak 42 responden (71,2%). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi yang pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan, kemudian mencari hubungannya sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, seseorang yang berpendidikan tentu akan banyak memberikan perubahan terhadap yang akan mereka lakukan di masa yang akan datang (Notoatmodjo Soekidjo, 2018). Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat pendidikan responden yang cukup, akan mempengaruhi pengetahuan suami yang dapat meningkatkan peran sertanya dalam kehamilan istri.

Hubungan Umur terhadap Peran Serta Suami dalam Masa Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan peran serta suami dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023. Dari hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan faktor umur dengan peran serta suami dalam kehamilan karena umur tidak bisa dijadikan acuan untuk partisipasi suami.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian Analisis Peran Serta Suami dalam Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ada hubungan pengetahuan dengan peran serta suami dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023, nilai p sebesar $0,001 < 0,05$; (2) Ada hubungan pendidikan dengan peran serta suami dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023, nilai p sebesar $0,000 < 0,05$; dan (3) Tidak ada hubungan umur dengan peran serta suami dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Masamba Kabupaten Luwu Utara Tahun 2023, nilai p sebesar $0,055 < 0,05$.

KONTRIBUSI PENULIS

Perencanaan dan perancangan eksperimen oleh El; Za melakukan validasi terhadap instrumen penelitian, dan FC melakukan analisis keterbacaan terkait penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Erina Eka Hatini. (2018). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Wineka Media.
- Hasanah, I., & Fitriyah, N. (2019). Peran Suami dalam Perawatan Kehamilan Istri di Kelurahan Mulyorejo. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.122-130>
- Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Hendriani, D., Widyastuti, H. P., Putri, R. A., & Puspitaningsih, R. (2021). Peran Suami Dalam Gangguan Kecemasan Dan Stress Pada Ibu Hamil Selama Pandemi COVID-19. *Mahakam Midwifery Journal*, 6(1), 28–36.
- Hidayat. (2015). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Isnaniar, I., Norlita, W., & Gusrita, S. (2020). Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 11(1), 32–44. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2144>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Buku KIA Revisi 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma Kelana Dharma. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media.
- Lestari, A. J. (2021). Hubungan Peran Suami Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2021. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Lestari, P., Herbawani, C. K., & Estuningtyas, A. (2020). Peran Serta Suami dalam Menjalani Proses Kehamilan pad Ibu Hamil. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*, 121–137.
- Limbong, T. (2021). Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pendampingan Suami Terhadap Isteri Pada Masa Kehamilan dan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 475–483. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.635>
- Manuaba. (2017). *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam dan Kurniawati. (2018). *Askep pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Salemba Medika.
- Saryono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Bidang Kesehatan*. Nuha Medika.
- Setiadi. (2018). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu.
- Suesti, S., & Suryaningsih, E. K. (2020). Peran suami selama masa kehamilan: berdasarkan perspektif ibu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 43–48. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.93>

- Syamsul, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dalam Mendampingi Persalinan Rsud Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2019*. 4(1), 1–23.
- Tamher S, N. (2017). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Salemba Medika.
- Umar Tirtarahardja. (2017). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Wonok, J. M., Wowor, R., & Tucunan, A. A. T. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 9(7), 147–156.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/31628/30209>